

BAB I

PENDAHULUAN

Pengenalan sejak dini terkait nilai keberlanjutan adalah aspek krusial dalam tujuan ke-4 *Sustainable Development Goals* yaitu pendidikan berkualitas, inklusif dan merata. Hal ini menandakan pentingnya pembangunan nilai dasar keberlanjutan selama tahun-tahun pertumbuhan anak yang terhitung sejak lahir hingga usia enam tahun (UNESCO, 2022). Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2020, anak berperan sebagai agen perubahan dan penerus bagi pembangunan keberlanjutan oleh karena itu, pengenalan dan penanaman nilai dasar dalam konsep pembangunan berkelanjutan harus dilakukan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini untuk membentuk generasi yang sadar dan peduli akan isu keberlanjutan.

Kemampuan memahami nilai dasar dan cara berperilaku dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar pada pendidikan anak usia dini disebut *ecoliteracy* (M. Siregar et al., 2020). Menurut Tyas et al. (2021) *Ecoliteracy* berhubungan erat dengan kemampuan literasi antar manusia dan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia melalui kurikulum merdeka telah menunjukkan pentingnya meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa yang dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran fase pondasi pada kurikulum merdeka dalam subelemen 4 terkait capaian nilai agama dan budi pekerti, salah satu capaian pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan mencintai alam, mengetahui akibat dari suatu perilaku dalam rangka memelihara lingkungan fisik dan sosial, dan mampu bertanggung jawab, serta berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut I. N. Siregar & Budiarti (2022) Pengenalan konsep *ecoliteracy* pada anak usia dini tidak hanya memberikan nilai dasar pemahaman lingkungan di masa depan, tetapi juga membentuk sikap dukungan lingkungan yang berkelanjutan. Sehingga, Prinsip keberlanjutan dalam

proses pembelajaran *ecoliteracy* perlu diintegrasikan melalui pendekatan belajar yang sesuai karakteristik anak usia dini.

Proses pembelajaran terkait peningkatan kemampuan *ecoliteracy* harus menggunakan metode dan media edukasi yang efektif dan menarik bagi anak usia dini (Pradita et al., 2023). Menurut Ardiana (2022) Pembelajaran sekolah tingkat anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti aktivitas bermain. Pendekatan metode bermain dinilai efektif dan sesuai karena dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menerima dan memberikan reaksi terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Lia & Sari, 2021). Menurut Kepala RA Sekolah Alam Bukit Ceria dalam wawancara yang dilaksanakan tanggal 20 November 2023 mengatakan bahwa kemampuan *ecoliteracy* anak penting untuk ditingkatkan dan difasilitasi oleh media edukasi yang tepat. Namun, pada kenyataannya saat ini variasi media edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* sangat terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi kegiatan belajar anak usia dini di RA Sekolah Alam Bukit Ceria dan RA Sekolah Alam Gaharu, didapati bahwa media edukasi yang digunakan saat ini cenderung terbatas dan terfokus pada peningkatan kemampuan menulis dan berhitung. Proses belajar terkait peningkatan kemampuan *ecoliteracy* anak belum terfasilitasi oleh media edukasi yang sesuai sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat dioptimalkan melalui segala bentuk media edukasi dengan aktivitas bermain (Bahri et al., 2023). Media edukasi digunakan sebagai pendukung proses mengajar agar materi yang dipelajari dapat diserap dengan baik oleh anak dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media edukasi dapat membantu mengoptimalkan proses berpikir anak terutama terkait aspek perkembangan kemampuan berpikir simbolik, intuitif, dan egosentris (Suryana et al., 2023). Menurut Rupnidah dan Suryana (2022) terdapat tiga klasifikasi jenis media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan anak usia dini: 1) media *scrapbook* berbasis *picture and picture*, 2) media benda konkret, dan 3) media *speaking pyramid*. Media edukasi dalam pendidikan anak usia dini disarankan menggunakan

benda berwujud yang dapat disentuh dan dipegang secara langsung sehingga dapat lebih reseptif dan mudah diingat secara optimal (Noreen et al., 2023). Geoboard adalah suatu media edukasi berupa produk mainan yang terdiri papan (*board*), beberapa pasak yang terpasang secara horizontal serta vertikal, dan karet yang dipasangkan membentuk pola geometris (Wahyu Widiana et al., 2023). Menurut Firdayati (2019) salah satu media edukasi yang efektif dan menarik dalam pendidikan anak usia dini adalah Geoboard karena dapat disentuh secara langsung oleh anak. Media edukasi ini terbukti dapat memicu kreativitas dan memudahkan anak dalam memahami konsep secara klasikal maupun kelompok. Media edukasi Geoboard dapat mengasah keterampilan penalaran dan berpikir logis dalam mengembangkan topik pembelajaran (Vázquez-Serrano et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, media edukasi Geoboard sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran terkait *ecoliteracy* anak usia dini.

Penanaman nilai keberlanjutan melalui pembelajaran *ecoliteracy* harus dilaksanakan ketika anak berada dalam jenjang pendidikan usia dini agar dapat membentuk karakter dan kebiasaan baik saat anak menginjak dewasa berdasarkan pengetahuan tentang sebab-akibat di lingkungan sekitar (Amran et al., 2020). Sebagian besar penelitian terdahulu telah membahas metode edukasi untuk proses pembelajaran *ecoliteracy* anak usia dini. Namun, masih sedikit yang membahas tentang varian media edukasi untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* anak usia dini, oleh karena itu dibutuhkan perancangan media edukasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran terkait kemampuan *ecoliteracy* anak usia dini. Diharapkan penelitian ini dapat mendukung proses belajar dalam pendidikan anak usia dini dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif jangka panjang di masa depan.